

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH MANAJEMEN KEARSIPAN DAN DOKUMENTASI

Febriyani Pioke

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

e-mail: pebriyanipioke@ung.ac.id

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

ABSTRAK

Lemahnya kapabilitas literasi digital serta kemandirian belajar mahasiswa berpotensi menghambat efektivitas capaian pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi yang menuntut kecakapan konseptual sekaligus kemampuan mengelola aksesibilitas informasi akademik secara sistematis. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa hasil belajar tidak hanya memiliki keterhubungan dengan penyajian materi, melainkan juga kompetensi mahasiswa dalam mengintegrasikan pengelolaan informasi secara independen dan digitalistik. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi secara terpisah dan bersamaan. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang dioperasionalkan pada 30 mahasiswa sebagai unit analisis penelitian. Data penelitian dihimpun melalui instrumen angket literasi digital dan kemandirian belajar beserta nilai hasil belajar, kemudian diinterpretasikan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa literasi digital memiliki keterhubungan yang signifikan dengan hasil belajar ($0,000 < 0,05$) dan kemandirian belajar juga memiliki keterhubungan yang signifikan dengan hasil belajar ($0,031 < 0,05$). Secara bersamaan, variabel tersebut juga memiliki keterhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar ($0,000 < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 47,3%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar memiliki peranan substansial dalam mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Mahasiswa, Manajemen Kearsipan*

ABSTRACT

The weakness of digital literacy capabilities and student learning independence have the potential to hinder the effectiveness of learning outcomes, especially in the Archives and Documentation Management course which requires conceptual skills as well as the ability to manage the accessibility of academic information systematically. This condition reflects that learning outcomes are not only related to the presentation of the material, but also students' competence in integrating information management independently and digitally. Therefore, this study is intended to examine the effect of digital literacy skills and learning independence on student learning outcomes in the Archives and Documentation Management course separately and simultaneously. This study utilizes a quantitative approach that is operationalized on 30 students as a research analysis unit. The research data was collected through a digital literacy and learning independence questionnaire instrument along with the value of learning outcomes, then interpreted with the help of IBM SPSS Statistics. The findings of the study confirm that

digital literacy has a significant relationship with learning outcomes ($0.000 < 0.05$) and learning independence also has a significant relationship with learning outcomes ($0.031 < 0.05$). Simultaneously, these variables also had a significant relationship with learning outcomes ($0.000 < 0.05$) with a contribution of 47.3%. Thus, it can be emphasized that digital literacy and learning independence have a substantial role in optimizing student learning outcomes in the Archives and Documentation Management course.

Keywords: *Digital Literacy, Learning Independence, Learning Outcomes, Students, Archive Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan strata edukasi yang memiliki peran substansial dalam mengakselerasi mutu kapabilitas kapital manusia. Disrupsi teknologi informasi telah memantik transformasi besar terhadap tatanan pembelajaran di perguruan tinggi (Barros & Lamabelawa, 2025). Perubahan ini ditandai dengan semakin terintegrasinya teknologi digital yang menjadi elemen krusial penunjang aktivitas akademik mahasiswa (Sari & Munir, 2024). Berbagai platform pembelajaran daring, sumber referensi elektronik, serta media digital saat ini semakin mendominasi kehidupan perkuliahan. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk mampu mengakomodasi perkembangan teknologi tersebut guna menunjang efektivitas aktivitas akademik mereka. Integrasi ini selaras dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut kompetensi digital tinggi. Idealnya, penguasaan teknologi bukan sekadar pelengkap, melainkan fondasi utama agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan dinamika informasi yang sangat cepat. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, kualitas pemahaman mahasiswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap capaian akademik secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

Implementasi perkembangan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga diaplikasikan pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Mata kuliah tersebut secara sistematis mengkaji tata kelola arsip, preservasi dokumen, serta sistem dokumentasi secara terstruktur (Davita & Wayahdi, 2025). Selain itu, tuntutan akademik dalam mata kuliah ini mengharuskan mahasiswa mendiseminasikan pemanfaatan sumber informasi digital untuk memperdalam pemahaman materi (Siregar et al., 2026). Oleh karena itu, kapabilitas dalam mengoperasikan serta memahami teknologi digital menjadi kebutuhan esensial. Literasi digital mencakup kemampuan menelusuri, memahami, mengevaluasi, serta mendayagunakan informasi digital secara efektif dan akuntabel (Jannah et al., 2024). Kemampuan ini sangat berkontribusi dalam menunjang dinamika akademik melalui aktivitas pencarian referensi ilmiah serta pendayagunaan platform akademik berbasis teknologi secara optimal (Darmawan et al., 2025). Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam menyeleksi informasi digital, sehingga pemilihan sumber lebih berorientasi pada kecepatan akses daripada kredibilitas akademik (Novianty et al., 2026). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi literasi digital yang lebih mendalam.

Selain literasi digital, kemandirian belajar menjadi aspek esensial dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Kemandirian belajar adalah kapabilitas mahasiswa untuk mengorganisasi dan mengontrol aktivitas belajar secara independen dengan ketergantungan minimal pada dosen (Huda et al., 2026). Mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi umumnya mampu menentukan strategi belajar yang adaptif terhadap kebutuhan akademiknya (Perdana et al., 2024). Sayangnya, sebagian mahasiswa masih memiliki *autonomy* belajar yang kurang optimal, sehingga tetap bergantung pada instruksi dosen dan rekan sejawat (Mahulae & Prayuda, 2025).

Selain itu, masih ditemukan perilaku menanggukkan penyelesaian tugas serta kurang disiplin dalam regulasi waktu belajar (Lestari & Yusri, 2026). Ketidakmampuan mengelola belajar secara mandiri ini menjadi hambatan nyata dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Padahal, kemandirian merupakan kunci bagi mahasiswa untuk bertahan dalam sistem pendidikan tinggi yang menuntut inisiatif pribadi. Kesenjangan antara harapan akan kemandirian dan kenyataan ketergantungan ini memerlukan intervensi pedagogis yang mampu membangkitkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

Hasil belajar merupakan indikator utama untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan mahasiswa, yang merefleksikan kedalaman pemahaman terhadap materi selama kegiatan akademik (Tandiongan et al., 2025). Fluktuasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan, di mana literasi digital dan kemandirian belajar diduga menjadi penentu utama (Nisa & Fitriyati, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar memiliki keterhubungan relevan dengan hasil belajar (Aswan, 2023). Tingginya kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar berkaitan erat dengan kecenderungan memperoleh capaian akademik yang lebih optimal (Setiawati & Coesamin, 2023). Meskipun hubungan tersebut telah terbukti, penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh kedua variabel ini terhadap hasil belajar pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi masih relatif terbatas. Keterbatasan literatur ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi secara spesifik dalam konteks mata kuliah kearsipan yang menuntut ketelitian tinggi, integritas data, dan penguasaan sistem dokumentasi digital yang kompleks di era informasi saat ini.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menawarkan inovasi dengan menelaah bagaimana literasi digital memengaruhi ketangkasan mahasiswa dalam mengelola dokumen digital, yang kemudian disinergikan dengan kemandirian belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas administratif kearsipan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar secara terpisah maupun simultan. Hasil penelitian ini diorientasikan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Dengan memahami kontribusi kedua faktor tersebut, pendidik dapat merancang desain instruksional yang tidak hanya menekankan pada pemahaman teknis, tetapi juga membangun kemandirian dan kecakapan digital yang sangat dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan profesional di masa depan, terutama dalam bidang manajemen data dan sistem informasi dokumentasi yang semakin krusial dalam lingkup kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif eksplanatori untuk menelaah pengaruh kapabilitas literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Ruang lingkup riset lapangan diselenggarakan pada lingkup pendidikan tinggi dengan melibatkan 30 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi sebagai unit analisis utama. Peneliti menetapkan subjek tersebut secara terencana guna memotret kompetensi mandiri dalam mengintegrasikan pengelolaan aksesibilitas informasi akademik. Prosedur pelaksanaan operasional riset dijalankan secara naturalistik melalui peninjauan data primer dan sekunder tanpa memberikan manipulasi instruksional di

dalam kelas. Peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data yang mengontrol keterlaksanaan pengisian perangkat ukur secara berkala. Fokus amatan diarahkan untuk mengukur sejauh mana variabilitas otonomi regulasi waktu serta ketangkasan adaptasi digital mahasiswa berkontribusi terhadap capaian prestasi belajar mereka. Seluruh data angka dan deskripsi dihimpun secara objektif untuk dievaluasi secara terstruktur guna menjamin keaslian konteks performa akademik mahasiswa pada instansi terkait secara utuh, mandiri, dan transparan sekali.

Teknik pengumpulan data di lapangan memanfaatkan 2 instrumen utama, yaitu penyebaran angket tertutup dan pencatatan berkas dokumentasi nilai akhir perkuliahan. Peneliti mengukur variabel literasi digital dan kemandirian belajar menggunakan angket terstruktur yang dirancang memakai skala Likert 5 respons. Sebelum diimplementasikan untuk akuisisi data, seluruh butir pernyataan telah dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan lewat pengujian validitas konstruk dan stabilitas konsistensi instrumen. Setelah data kuantitatif terkumpul, pengolahan data dioperasikan secara elektronik menggunakan bantuan perangkat lunak komputer *IBM SPSS Statistics*. Analisis statistik parametrik dijalankan melalui serangkaian uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data berdasarkan pendekatan *Shapiro-Wilk* serta uji asumsi homoskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* pola sebaran titik residual. Pengujian hipotesis dilakukan melalui perhitungan rumus regresi linear sederhana untuk mendeteksi pengaruh parsial, dilanjutkan rumus regresi linear berganda serta uji F untuk mengukur signifikansi kontribusi determinasi secara bersamaan dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Perangkat Penelitian

1. Analisis Keabsahan Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap butir pada setiap variabel dapat merepresentasikan konstruk yang diukur, baik secara konseptual maupun empiris. Berikut adalah keterkaitannya dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

a. Analisis Validitas Instrumen Keterampilan Literasi Digital

Keterkaitan antara variabel metode keterampilan literasi digital dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Keterpenuhan Validitas Konstruk Instrumen Keterampilan Literasi Digital

Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
KLD-01	0,530	0,3061	Valid
KLD -02	0,480		
KLD -03	0,697		
KLD -04	0,792		
KLD -05	0,782		

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 1 hasil pengujian instrumen, seluruh butir pernyataan pada variabel keterampilan literasi digital terkonfirmasi telah memenuhi standar kelayakan instrumen yang ditetapkan. Setiap item menunjukkan koherensi yang konsisten terhadap konstruk penelitian, sehingga instrumen tersebut dinilai representatif sekaligus relevan untuk diimplementasikan sebagai perangkat pengumpulan data.

b. Analisis Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

Keterkaitan antara variabel kemandirian belajar dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Keterpenuhan Validitas Konstruk Instrumen Kemandirian Belajar

Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
KMB-01	0,533	0,3061	Valid
KMB -02	0,408		
KMB -03	0,555		
KMB -04	0,833		
KMB -05	0,824		

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 2 hasil pengukuran instrumen, seluruh butir pada variabel kemandirian belajar menunjukkan derajat representasi konstruk yang memadai. Setiap item mampu merefleksikan aspek yang hendak diukur secara koheren, sehingga instrumen tersebut dinilai representatif sekaligus relevan untuk diimplementasikan sebagai perangkat pengumpulan data.

c. Analisis Validitas Instrumen Hasil Belajar

Keterkaitan antara variabel hasil belajar dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Analisis Keterpenuhan Validitas Konstruk Instrumen Hasil Belajar

Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
HSB-01	0,651	0,3061	Valid
HSB-02	0,592		
HSB-03	0,598		
HSB-04	0,456		
HSB-05	0,569		
HSB-06	0,460		
HSB-07	0,395		
HSB-08	0,790		
HSB-09	0,741		
HSB-10	0,518		

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 3 proses pengujian instrumen, seluruh butir pernyataan pada variabel hasil belajar telah memenuhi kriteria kelayakan instrumen. Setiap item menunjukkan keterhubungan yang selaras terhadap konstruk penelitian, sehingga instrumen tersebut dinilai representatif sekaligus relevan untuk diimplementasikan sebagai perangkat pengumpulan data dalam mengukur hasil belajar siswa.

2. Analisis Stabilitas Konsistensi Instrumen

Pengujian tersebut diarahkan untuk mengidentifikasi derajat koherensi dan stabilitas instrumen dalam menghasilkan luaran data yang bersifat konsisten apabila diimplementasikan secara repetitif pada kondisi yang relatif serupa. Penetapan reliabilitas instrumen dilakukan berdasarkan nilai koefisien keterpaduan antarbutir sebagai indikator utama untuk menilai kelayakan instrumen dalam proses pengumpulan data penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Koefisien Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Keterpaduan Antarbutir	Keterangan
Keterampilan Literasi Digital	0,668	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,657	

Hasil Belajar	0,757	
---------------	-------	--

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian konsistensi instrumen, variabel keterampilan literasi digital, kemandirian belajar, dan hasil belajar memperoleh nilai koefisien keterpaduan antarbutir di atas 0,6 sehingga mengindikasikan bahwa instrumen memiliki koefisien keterpaduan antarbutir yang tinggi dan dapat diimplementasikan secara layak sebagai perangkat akuisisi data penelitian.

B. Analisis Kelayakan Prasyarat Statistik

1. Analisis Kenormalan Distribusi Data Empiris

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kecenderungan distribusi data pada setiap variabel penelitian guna menentukan kelayakannya dalam analisis lanjutan. Hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Asumsi Kenormalan Data Penelitian Berbasis Shapiro–Wilk

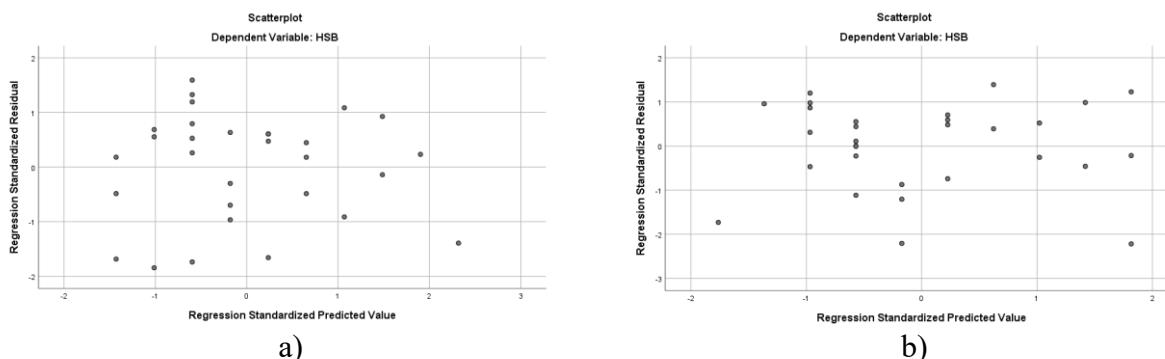
Uji Shapiro-Wilk			
Variabel	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Literasi Digital	0,946	30	0,130
Kemandirian Belajar	0,933	30	0,058
Hasil Belajar	0,948	30	0,146

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 5 pengujian normalitas melalui pendekatan Shapiro–Wilk, variabel penelitian memperlihatkan nilai signifikansi yang melampaui ambang ketetapan 0,05. Kondisi tersebut merefleksikan bahwa distribusi data pada variabel keterampilan literasi digital, kemandirian belajar, dan hasil belajar cenderung mengikuti dengan pola sebaran normal. Dengan demikian, data penelitian selaras dengan asumsi kenormalan sehingga dapat diimplementasikan dalam analisis parametrik pada tahapan berikutnya.

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji asumsi homoskedastisitas pada model regresi antara keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar, dilakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* untuk melihat pola penyebaran residual. Hasil analisis heteroskedastisitas pada variabel keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar digambarkan dalam bentuk visualisasi berikut.



Gambar 1. Pola Sebaran Titik Residual pada Variabel a) Keterampilan Literasi Digital dengan Hasil Belajar dan b) Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar

Gambar 1 hasil visualisasi *scatterplot* memperlihatkan penyebaran residual yang acak dan tidak membentuk pola simetris. Varians residual yang konsisten di seluruh rentang prediksi tidak terjadinya indikasi heterogenitas varians pada model yang digunakan.

C. Analisis Konfirmasi Hipotesis Penelitian

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah, besaran, serta signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respons secara terpisah. Hasil analisis tersebut tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Statistik pada Variabel Keterampilan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
(Constant)	56,802	9,084	—	6,253	0,000
Keterampilan Literasi Digital	3,618	0,826	0,958	4,380	0,000
Kemandirian Belajar	1,792	0,789	0,497	2,270	0,031

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan tabel 6, diperoleh formulasi persamaan berikut.

$$Y = 56,802 + 3,618X_1 + 1,792X_2$$

Nilai konstanta sebesar 56,802 merepresentasikan estimasi tingkat HSB pada kondisi ketika variabel keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar diasumsikan berada dalam keadaan stabil serta tidak mengalami fluktuasi. Di sisi lain, koefisien regresi sebesar 3,618 mengindikasikan bahwa setiap intensifikasi pada variabel keterampilan literasi digital berpotensi mendorong penguatan hasil belajar sebesar 3,618 satuan. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 1,792 merefleksikan bahwa setiap intensifikasi pada variabel kemandirian belajar berpotensi mendorong penguatan hasil belajar sebesar 1,792 satuan. Sementara itu, parameter probabilitas pada variabel keterampilan literasi digital memperoleh nilai 0,000 dan variabel kemandirian belajar memperoleh nilai 0,031 atau berada di bawah batas toleransi statistik 0,05 sehingga memperlihatkan adanya relasi yang bermakna antara variabel keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan diterima dan variabel keterampilan literasi digital serta kemandirian belajar memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah, besaran, serta signifikansi pengaruh beberapa variabel prediktor terhadap variabel respons secara bersamaan. Hasil analisis tersebut tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji F pada Variabel Keterampilan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1063.440	2	531.720	10.848	0.000
Residual	1323.360	27	49.013	-	-
Total	2386.800	29	-	-	-

Sumber: Data Primer, 2026.

Tabel 7 hasil pengujian simultan menggunakan uji F pada regresi linear berganda menunjukkan nilai sebesar 0,000 atau berada di bawah batas toleransi statistik 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa variabel keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar menunjukkan keterpaduan yang positif terhadap hasil belajar secara bersamaan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,473 merefleksikan bahwa variabel keterampilan literasi digital

dan kemandirian belajar memiliki kapabilitas dalam menjelaskan variabilitas hasil belajar sebesar 47,3%, sedangkan proporsi residual sebesar 52,7% berasal dari determinan lain di luar batasan penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan memiliki kapabilitas prediktif yang memadai serta selaras dengan penerimaan hipotesis penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Keterampilan Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi

Merujuk hasil estimasi model regresi linear sederhana, keterampilan literasi digital terindikasi memberikan keterhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas probabilitas statistik 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Selain itu, diperoleh formulasi regresi yang menunjukkan hubungan searah antara keterampilan literasi digital dan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa intensifikasi keterampilan literasi digital berimplikasi terhadap peningkatan capaian hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa hipotesis mengenai pengaruh keterampilan literasi digital terhadap hasil belajar terbukti kebenarannya.

Penguatan hasil belajar tersebut terealisasi karena keterampilan literasi digital memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses, mengkurasi, dan mengevaluasi sumber informasi akademik secara efektif dalam aktivitas akademik perkuliahan. Dalam konteks pembelajaran Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi, kapabilitas tersebut berperan esensial dalam menunjang pemahaman konseptual serta penguasaan materi yang terintegrasi teknologi informasi. Hal tersebut dikarenakan peran mahasiswa tidak hanya diposisikan sebagai reseptor informasi, tetapi juga sebagai pengelola informasi yang partisipatif dalam mendayagunakan platform digital pembelajaran. Kondisi tersebut mengonstruksi efektivitas belajar yang lebih adaptif, baik secara kognitif maupun praktikal. Oleh karena itu, keterampilan literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam akselerasi kualitas hasil belajar melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan Sianturi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar karena memungkinkan mahasiswa mengakses serta mengelola informasi akademik secara lebih efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung internalisasi materi secara lebih mendalam. Sementara itu, penelitian Nirmala & Ismiyati (2025) menjelaskan bahwa literasi digital dalam pembelajaran kearsipan digital memiliki keterhubungan yang erat dengan pemahaman materi dan hasil belajar karena adanya kemudahan dalam mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keterampilan literasi digital terkonfirmasi memiliki keterhubungan yang erat terhadap peningkatan hasil belajar melalui pendayagunaan sumber belajar berbasis digital dalam aktivitas akademik Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi

Merujuk hasil estimasi model regresi linear sederhana, kemandirian belajar terindikasi memberikan keterhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui perolehan nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas probabilitas statistik 0,05 sehingga mengindikasikan adanya pengaruh yang bermakna secara statistik. Selain itu, koefisien regresi positif menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar berimplikasi terhadap

peningkatan capaian hasil belajar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa hipotesis mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar terbukti kebenarannya.

Peningkatan hasil belajar tersebut dideterminasi oleh kapabilitas mahasiswa dalam mengorganisasi, mengarahkan, serta mengevaluasi aktivitas akademik secara otonom tanpa dominasi ketergantungan pada dosen maupun lingkungan eksternal. Dalam pembelajaran Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi, kemandirian belajar menjadi determinan esensial dalam menentukan keberhasilan internalisasi konseptual dan penguasaan keterampilan aplikatif. Hal tersebut dikarenakan tingginya kemandirian belajar pada mahasiswa tercermin dari inisiatif dalam mencari literatur tambahan, mengatur manajemen waktu belajar, serta mengevaluasi hasil akademik secara berkelanjutan. Kondisi ini merefleksikan aktivitas akademik yang lebih terstruktur dan akuntabel, sehingga memiliki kontribusi yang signifikan pada peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan Berek et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar muncul karena mahasiswa dengan tingkat kemandirian tinggi mampu mensinergikan strategi belajar dan waktu, serta evaluasi pembelajaran secara mandiri sehingga aktivitas akademik lebih terarah. Sementara itu, penelitian Khotimah & Trisnawati (2025) menjelaskan bahwa kemandirian belajar menjadi determinan penting dalam keterlibatan peserta didik pada pembelajaran kearsipan karena peserta didik yang mampu mengelola aktivitas akademiknya secara independen cenderung lebih proaktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam tugas pengarsipan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kemandirian belajar terkonfirmasi memiliki keterhubungan yang erat terhadap peningkatan hasil belajar melalui internalisasi kontrol diri, inisiatif, dan akuntabilitas akademik mahasiswa.

Pengaruh Keterampilan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi

Merujuk hasil estimasi model regresi linear berganda, keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersamaan terindikasi memberikan keterhubungan yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi. Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui nilai signifikansi uji F di bawah ambang batas probabilitas statistik 0,05, yang menunjukkan keterhubungan bermakna dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, capaian 47,3% menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan kemandirian belajar memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi hasil belajar, sementara sisanya berasal dari determinan lain di model penelitian (Junita et al., 2025; Setiawati & Coesamin, 2023).

Sinergi kedua variabel tersebut merefleksikan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar berperan secara saling melengkapi dalam mengoptimalkan hasil belajar. Keterampilan literasi digital berperan dalam menyediakan akses serta optimalisasi sumber belajar berbasis teknologi, sedangkan kemandirian belajar berfungsi mengarahkan mahasiswa untuk secara proaktif dan akuntabel dalam mengelola aktivitas akademik. Keterpaduan keduanya menghasilkan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada optimalisasi prestasi akademik (Fadhilatunisa et al., 2020; Hendrik et al., 2021; Tahir & Darwis, 2021). Oleh karena itu, sinergi antara literasi digital dan kemandirian belajar menjadi determinan esensial dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan temuan Aswan (2023) yang menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital dan kemandirian belajar secara bersamaan memiliki keterhubungan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar karena keduanya bersifat

komplementer dalam menciptakan aktivitas akademik yang proaktif, independen, dan berbasis teknologi. Sementara itu, penelitian Sianturi et al. (2025) menjelaskan bahwa sinergi literasi digital dan kemandirian belajar meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena mahasiswa tidak hanya mengandalkan dosen sebagai rujukan utama informasi, tetapi juga mengelola aktivitas akademik secara independen melalui pemanfaatan sumber digital secara maksimal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kedua variabel tersebut terkonfirmasi memiliki keterhubungan yang erat dalam meningkatkan hasil belajar melalui sinergi antara kemampuan teknologi dan kemandirian dalam belajar.

KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif ini menyimpulkan bahwa kapabilitas literasi digital dan kemandirian belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Kearsipan dan Dokumentasi, baik secara parsial maupun simultan. Penguasaan literasi digital memfasilitasi mahasiswa untuk mengkritisi, mengkurasi, serta mengelola aksesibilitas data akademik kearsipan berbasis teknologi secara terstruktur dan efisien. Sementara itu, tingkat kemandirian belajar yang tinggi mendorong timbulnya *autonomy*, inisiatif pribadi, serta regulasi waktu mandiri tanpa ketergantungan penuh pada instruksi pengajar di kelas. Sinergi antara kecakapan teknologi dan sikap belajar independen terbukti mampu membentuk ekosistem akademik yang adaptif, proaktif, dan akuntabel. Dengan demikian, pengintegrasian kedua variabel ini menjadi determinan esensial dalam mendorong capaian prestasi akademik serta menyiapkan mahasiswa menghadapi tantangan tata kelola dokumentasi digital secara profesional di masa depan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain penelitian eksperimen murni dengan pendekatan *mixed methods* guna menguji hubungan variabel ini secara lebih komprehensif di lapangan. Eksplorasi riset ke depan perlu diarahkan untuk mengintegrasikan variabel determinatif lain seperti efikasi diri, gaya belajar, dan tingkat literasi informasi digital. Ukuran penarikan sampel amatan hendaknya diperluas secara masif dengan melibatkan mahasiswa lintas program studi maupun perguruan tinggi lain guna meningkatkan derajat generalisasi data empiris. Peneliti mendatang juga dianjurkan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan *learning management system* atau platform kearsipan digital spesifik sebagai media pemoderat. Pengondisian pengamatan melalui studi *longitudinal* terstruktur sangat diperlukan untuk melacak stabilitas ketahanan kemandirian belajar dan konsistensi capaian hasil belajar mahasiswa secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, D. (2023). Analisis pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam era internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949–955. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10362490>
- Barros, T. O., & Lamabelawa, M. I. J. (2025). Mobile learning dan manajemen akademik pada Sekolah Tinggi Teologi Abalbalat. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 9(3), 4292–4299. <https://doi.org/10.1234/jmti.v9i3.4292>
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 106–118. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>

- Darmawan, D., Syamsiyah, N., Alhasna, A. A., & Wafi, A. (2025). Telaah pustaka peran literasi digital dalam membangun daya pikir kritis mahasiswa masa kini. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1195–1205. <https://doi.org/10.63822/k8qdp29>
- Davita, & Wayahdi, M. R. (2025). Penerapan ilmu sistem informasi untuk efisiensi manajemen kearsipan di Universitas Battuta. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 266–270. <https://doi.org/10.1234/jipiti.v2i3.266>
- Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh blended learning terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93–106. <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i2.35345>
- Hendrik, B., Masril, M., & Firdaus, F. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa melalui penerapan blended learning pada mata kuliah Algoritma dan Pemrograman I. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2192–2198. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1156>
- Huda, C., Sadariah Nasution, A., Rengganis, A., & Purwanto, J. (2026). Pengaruh lingkungan belajar digital berbasis learning management system terhadap kemandirian belajar mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.1234/jupeis.v5i1.2026>
- Jannah, S., Maulana, M. A. R., & Khairunnisa, D. (2024). Peran penting literasi digital dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 16–23. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.208>
- Junita, T., Bahrin, B., & MDK, H. (2025). Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(2), 932–944. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.805>
- Khotimah, K., & Trisnawati, N. (2025). Pengaruh self-regulated learning terhadap student engagement pada mata pelajaran kearsipan melalui self efficacy sebagai variabel mediasi pada siswa SMKN 1 Surabaya. *JURNAL Edueco*, 8(2), 575–589. <https://doi.org/10.1234/edueco.v8i2.575>
- Lestari, D. P., & Yusri, F. (2026). Analisis kesulitan manajemen waktu mahasiswa semester 6 dalam menghadapi tuntutan akademik dan kegiatan lapangan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(3). <https://doi.org/10.1234/jinu.v3i3.2026>
- Mahulae, E., & Prayuda, M. S. (2025). Analisis motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan mahasiswa/mahasiswi PGSD kelas 1 stambuk 2023. *Jurnal Pendidikan, Strategi, dan Metode*, 2(1). <https://doi.org/10.1234/jpsm.v2i1.2025>
- Nirmala, G. M. F., & Ismiyati, I. (2025). Analisis urgensi kearsipan digital bagi peserta didik manajemen perkantoran. *Bookchapter Administrasi Perkantoran*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.290>
- Nisa, Z., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6840>
- Novianty, I., Rachmat, A. E., Anwar, S. A., Ibrahim, F. F., & Putri, G. A. C. (2026). Strategi literasi digital dalam mengatasi information overload: Analisis tantangan mahasiswa dalam memilih dan mengelola informasi akademik. *OSF Preprints*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.1234/osf.v1i1.2026>
- Perdana, Y. W., Handoko, M. T., & Eriany, P. (2024). Tinjauan literatur: Hubungan antara self-regulated learning dan efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, (2). <https://doi.org/10.1234/jpvs.v2.2024>



- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Setiawati, S., & Coesamin, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar dan literasi digital mahasiswa terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 11(1), 67–74. <https://doi.org/10.23960/mtk/v11i1.pp67-74>
- Sianturi, D. F., Aisyah, S., Pasaribu, M. R., Jayantika, & Umar, A. T. (2025). Pengaruh kompetensi literasi digital dan model pembelajaran hybrid terhadap hasil belajar mahasiswa FE Universitas Negeri Medan. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1566–1575. <https://doi.org/10.1234/jkip.v6i4.1566>
- Siregar, I. R. P. S. N., Suryaningtyas, A., Arsy, A. F. A., Sundawan, H. P., Setiyaningsih, H., Rohmawati, M., Amalia, L. N., Damayanti, D. H., & Rahayu, A. E. (2026). Pelatihan literasi digital untuk optimalisasi manajemen kearsipan di Perguruan Tinggi Instituto Profissional de Canossa, Timor Leste. *RECORD: Journal of Loyalty and Community Development*, 3(1). <https://doi.org/10.1234/record.v3i1.2026>
- Tahir, M., & Darwis, M. (2021). Belajar mandiri dan pembelajaran berbasis daring di perguruan tinggi. *Journal of Educational Technology Curriculum Learning and Communication*, 1(1), 28–28. <https://doi.org/10.26858/jetelc.v1i1.18125>
- Tandiongan, R., Dae', E., Sarni, S., & Domba', S. (2025). Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(5), 415–424. <https://doi.org/10.1234/jpk.v3i5.415>